

Analisis Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar

Claudy Queen Pirera^{1*}, Meilinda Xanderina², Yulia Patimah³, Jadiaman Parhusip⁴
Universitas Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso Palangka Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya 74874

¹email: claudyqueen04@gmail.com

²email: meilindapl@gmail.com

³email: yuliapatimah21@gmail.com

⁴email: parhusip.jadiaman@it.upr.ac.id

(Naskah diterima: 27 Nopember 2024; Naskah direvisi: 16 Desember 2024; Naskah diterbitkan: 20 Desember 2024)

ABSTRAK – Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, efektivitasnya masih menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi digital, kurangnya pelatihan guru, dan keterbatasan infrastruktur. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi intensitas penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi oleh guru PPKn serta hubungannya dengan kompetensi profesional mereka di MGMP Kota Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian adalah 46 guru SMA PPKn di MGMP Kota Malang, dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket tertutup berskala Likert dan dianalisis menggunakan SPSS untuk deskripsi statistik dan korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan intensitas penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi berada pada kategori sedang hingga tinggi. Skor rata-rata mencerminkan pemanfaatan yang cukup baik. Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi dan kompetensi profesional guru ($r = 0,68, p < 0,05$), yang berarti peningkatan pemanfaatan teknologi informasi mendukung peningkatan kompetensi profesional. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan teknologi dan peningkatan literasi digital guru untuk pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan untuk memprioritaskan pengembangan infrastruktur serta program pelatihan guru berbasis teknologi.

Kata Kunci – Literasi Digital; Sumber Belajar Teknologi; Teknologi Informasi.

Analysis Of The Use Of Information Technology As A Learning Resource

ABSTRACT – The use of information technology in education has become essential to improve the quality of learning. However, its effectiveness still faces challenges such as low digital literacy, lack of teacher training, and limited infrastructure. This study aims to evaluate the intensity of technology-based learning resource utilization by PPKn teachers and its relationship with their professional competence in the MGMP of Malang City. The study employs a quantitative approach with a descriptive design. The population consists of 46 PPKn high school teachers in the MGMP of Malang City, using a total sampling technique. Data were collected through a closed-ended Likert-scale questionnaire and analyzed using SPSS for descriptive statistics and Pearson correlation. The results show that the intensity of using technology-based learning resources falls within the moderate to high category. The average scores indicate fairly good utilization. Pearson correlation analysis reveals a significant positive relationship between the use of technology and teachers' professional competence ($r = 0.68, p < 0.05$), meaning that increased use of technology contributes to improved professional competence. This study highlights the importance of technology training and improving teachers' digital literacy to support technology-based learning. These findings offer recommendations for policymakers to prioritize infrastructure development and technology-based teacher training programs.

Keywords - Digital Literacy; Technology Learning Resources; Information Technology.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang terstruktur untuk meningkatkan tingkat kualitas hidup seorang

manusia pada umumnya secara menyeluruh. Proses ini memungkinkan pengembangan tiga dimensi utama kemanusiaan, yaitu: (i) afektif: yang terwujud dalam keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, budi

pekerti luhur, kepribadian yang unggul, serta kemampuan menghargai keindahan; (ii) kognitif: yang tercermin dalam kemampuan berpikir, daya intelektual, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; (iii) psikomotorik yang ditunjukkan melalui keterampilan teknis, kemampuan praktis, dan kompetensi gerak yang cukup optimal. Dengan demikian, pendidikan harus menjadi sebuah sarana strategis untuk mengembangkan seluruh potensi individu agar tujuan dalam menciptakan manusia Indonesia yang utuh dan berkarakter dapat segera terwujud [1].

Teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini dapat dimanfaatkan dalam hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Dalam bidang pendidikan, teknologi informasi digunakan sebagai media pembelajaran yang berperan penting dalam menyajikan materi secara lebih menarik, variatif, dan mempermudah proses penyampaian materi kepada peserta didik [2].

Pesatnya perkembangan teknologi informasi di era globalisasi saat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global mendorong sektor pendidikan untuk terus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi sendiri merupakan hasil integrasi atau penggabungan antara instrumen teknologi komputer dan telekomunikasi yang mendukung perkembangan sistem informasi [3].

Masyarakat terus mengalami evolusi dinamis sebagai konsekuensi langsung dari kemajuan ilmiah dan teknologis. Salah satu bidang yang paling terpengaruh adalah bidang pendidikan. Lembaga pendidikan selalu dituntut untuk secara proaktif mengantisipasi perubahan ini, dengan fokus utama pada pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif, adaptif, dan mampu berkontribusi secara efektif dalam konteks masyarakat global yang semakin kompleks dan saling terhubung [4].

Seiring perjalanan waktu, pendidikan selalu mengalami transformasi dan pembaruan sistematis sesuai dengan konteks zamannya. Terdapat tuntutan fundamental agar pendidikan semakin progresif, inklusif, dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Perkembangan teknologi informasi semakin massif dan signifikan, yang memberikan dampak transformatif terhadap sistem dan praktik pendidikan. Perubahan ini mendorong terjadinya rekonstruksi pendekatan pembelajaran, di mana teknologi digital tidak lagi sekadar menjadi alat bantu, melainkan telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan itu sendiri [5].

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam dunia pendidikan. Kemajuan ini membawa

perubahan besar dalam cara pembelajaran dilakukan. Namun, meskipun dunia pendidikan terus berkembang, peningkatan tersebut tidak selalu diiringi dengan kemajuan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengikuti perubahan tersebut. Sebagian pendidik masih cenderung menggunakan metode tradisional dalam menyampaikan materi. Mereka beranggapan bahwa penggunaan teknologi membuat proses pembelajaran menjadi lebih rumit karena menuntut mereka untuk terus memperbarui pengetahuan dari berbagai sumber [6].

Teknologi informasi dalam dunia pendidikan telah berkembang pesat dan menjadi elemen vital dalam mendukung proses belajar mengajar. Di era digital, teknologi informasi menyediakan akses yang luas ke berbagai sumber belajar, mempermudah penyampaian materi, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua institusi pendidikan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Masih ditemukan perbedaan intensitas dan efektivitas penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi, yang dipengaruhi oleh faktor seperti keterampilan guru, fasilitas yang tersedia, dan kesadaran akan manfaat teknologi.

Sumber belajar berbasis teknologi informasi, seperti video pembelajaran, modul interaktif, dan platform e-learning, menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, penerapan teknologi ini sering kali menghadapi tantangan, seperti rendahnya pemanfaatan di kalangan pendidik dan siswa, kurangnya pelatihan teknologi untuk guru, serta terbatasnya akses infrastruktur di beberapa institusi. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang seberapa besar intensitas penggunaan teknologi informasi dalam mendukung pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Teknologi pembelajaran menyediakan berbagai proses dan sumber belajar yang dirancang untuk mendukung peserta didik. Proses dan sumber tersebut disesuaikan dengan karakteristik individu, seperti minat, kemampuan awal, gaya belajar, kecepatan belajar, dan aspek lainnya. Proses pembelajaran dapat dipilih berdasarkan kebutuhan peserta didik, misalnya melalui metode tatap muka, pembelajaran jarak jauh, klasikal, kelompok, atau individu. Demikian pula, sumber belajar yang digunakan dapat berupa sumber yang dirancang khusus (by design) atau yang dimanfaatkan sesuai kebutuhan (by utilization), baik dalam bentuk media cetak, audio-visual, berbasis komputer, atau media terpadu. Semua ini bertujuan untuk mendukung dan mempermudah proses belajar siswa [7].

Proses pembelajaran ini memanfaatkan perangkat elektronik sebagai alat pendukung untuk membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan efisien. Tahapan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dengan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan belajar [8].

Permasalahan yang terkait meliputi kesenjangan digital antar sekolah, kurangnya integrasi teknologi dalam kurikulum, dan ketergantungan pada metode pembelajaran konvensional. Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan pendidik dan siswa turut memengaruhi kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Dengan adanya berbagai tantangan ini, penting untuk mengevaluasi intensitas dan pola penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi.

Menurut Taruna Christofer.S (2024) teknologi mempermudah akses informasi baik bagi siswa maupun guru, memungkinkan pengembangan dan penerapan metode pembelajaran baru yang mendukung pemahaman konsep abstrak secara lebih baik [9]. Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan menunjukkan manfaat signifikan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkaya pengalaman pembelajaran. Pentingnya pelatihan guru dalam menggunakan perangkat berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran [10]. Selain itu, penggunaan teknologi informasi memungkinkan pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa [11]. Penelitian oleh Resti (2024) menyoroti bahwa penggunaan berbagai jenis media pembelajaran dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai penggerak motivasi belajar siswa [12].

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi intensitas penggunaan sumber belajar yang berbasis teknologi informasi oleh seorang guru dan siswa, memahami distribusi frekuensi penggunaannya, serta dapat mengidentifikasi kategori intensitas berdasarkan data statistik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan dengan menyediakan wawasan empiris tentang pola penggunaan sumber belajar di institusi tertentu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teknologi informasi adalah sistem modern yang menggunakan komputer, perangkat elektronik, dan

perangkat lunak untuk mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi secara cepat dan efisien [13].

Media pembelajaran adalah segala sarana yang dapat merangsang pola pikiran, perasaan, dan kemampuan para peserta didik untuk mendukung proses belajar mengajar. Konsep ini mencakup berbagai sumber daya, metode, dan lingkungan yang dapat memfasilitasi akan terjadinya transfer pengetahuan dan pengembangan potensi peserta didik secara efektif. Media pembelajaran bukan sekadar alat bantu, tetapi merupakan komponen berbentuk integral yang mampu menghidupkan, menggerakkan, dan dapat mengoptimalkan potensi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan [14].

Sumber belajar/Media pembelajaran tidak lagi terbatas pada sebuah bahan cetak konvensional seperti buku teks. Saat ini, peserta didik dapat memanfaatkan berbagai teknologi digital dan komunikasi sebagai sarana pembelajaran, seperti radio, televisi, komputer, internet, email, video interaktif, komunikasi satelit, dan multimedia. Teknologi-teknologi ini memungkinkan terjadinya interaksi dinamis dan umpan balik langsung dalam proses pendidikan, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik [15].

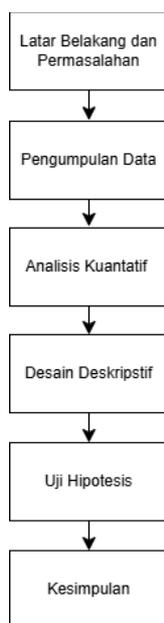
Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pendidikan mampu memberikan manfaat yang signifikan, yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik dan mendorong motivasi belajar mereka. Melalui sebuah teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami, sehingga siswa lebih antusias dan bersemangat dalam menggali pengetahuan [16].

Media pembelajaran dinilai efektif ketika pesan yang disampaikan sesuai dengan esensi yang dimaksudkan. Setiap pesan atau informasi memiliki karakteristik yang cukup berbeda-beda, sehingga diperlukan pemilihan media yang tepat untuk menyalurkan sebuah pesan secara akurat. Beberapa pendidik berpendapat bahwa terdapat keberhasilan pembelajaran harus menggunakan media berbasis teknologi seperti laptop, proyektor, atau perangkat elektronik lainnya. Namun, pandangan ini tidak sepenuhnya benar jika terlalu bergantung atau membatasi media pembelajaran hanya pada alat-alat elektronik tertentu. Filosofi media sebagai perantara informasi perlu dipahami dengan baik dalam konteks pembelajaran. Penempatan fungsi media yang tepat akan menentukan cara pandang guru dalam rangka memanfaatkannya. Guru juga perlu mempertimbangkan strategi dan pendekatan yang sesuai saat memilih media untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Intinya, pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan

dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik, bukan sekadar mengandalkan teknologi canggih [17].

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis penggunaan teknologi informasi sebagai sumber belajar.



Gambar 1. Metode Penelitian

Pada Gambar 1 merupakan tahapan dari penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan hubungannya dengan kompetensi profesional guru PPKn di MGMP Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA PPKn yang tergabung dalam MGMP Kota Malang, sebanyak 46 orang. Sampel penelitian terdiri dari seluruh populasi yang diambil secara total sampling, sehingga jumlah responden dalam penelitian ini adalah 46 orang.

Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan. Angket ini dirancang untuk mengukur pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan sehari-hari, intensitas penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi, dan kompetensi profesional seorang guru. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden. Angket yang digunakan memiliki skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yang memberikan skor dari 1 hingga 4. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menghitung deskripsi statistik (mean, median, dan distribusi frekuensi), teknik uji normalitas untuk menentukan distribusi data, dan uji korelasi Pearson

untuk mengukur hubungan antara penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan kompetensi profesional.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sebuah variabel penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi dengan kompetensi profesional guru PPKn. Kriteria pengujian ditentukan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari analisis korelasi. Bagian ini juga menjelaskan metode pengumpulan data, yaitu survei, observasi, atau arsip, disertai dengan detail penggunaan metode tersebut, populasi, sampling dan metode pemilihan sampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi (TI) berhubungan dengan kompetensi profesional guru PPKn di MGMP SMA Kota Malang. Uji korelasi Pearson menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,399 (kategori sedang) dengan nilai signifikansi 0,006 ($< 0,05$). Artinya, peningkatan intensitas penggunaan sumber belajar berbasis TI berkorelasi positif dengan peningkatan kompetensi profesional guru.

Penggunaan bahan ajar berbasis TI seperti video dan bahan ajar interaktif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional, sementara sumber audio dan e-learning memiliki korelasi rendah atau tidak signifikan. Pada mayoritas guru PPKn di MGMP SMA Kota Malang berada dalam kategori tinggi dalam penggunaan sumber belajar berbasis TI, dengan rata-rata skor penggunaan sebesar 32,28 (kategori tinggi).

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru PPKn. Data analisis menunjukkan adanya sebuah korelasi signifikan antara intensitas penggunaan sumber belajar video (koefisien korelasi 0,410) yang menggunakan teknologi informasi dengan sebuah alat bantu komputer multimedia menggunakan bermacam-macam jenis software yang dipadukan dengan bentuk-bentuk media visual.

Beda halnya dengan interaktif (0,365) dengan kompetensi profesional yang melibatkan interaksi langsung pengguna, seperti kuis, simulasi, atau modul e-learning yang memungkinkan pengguna berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan sumber belajar tersebut, semakin tinggi pula kompetensi profesional guru. Sebaliknya, sumber belajar audio dan e-learning tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan

kompetensi profesional. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya frekuensi penggunaan sumber belajar audio di kalangan responden, yang mungkin kurang relevan atau menarik bagi pengajaran PPKn. Hasil uji normalitas juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga analisis lebih lanjut menggunakan uji korelasi Pearson dapat dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan dapat meningkatkan sebuah kualitas pengajaran dan kompetensi guru.

Penelitian ini melibatkan 46 guru PPKn yang tergabung dalam MGMP Kota Malang dikarenakan menyediakan populasi yang terorganisasi dan relevan untuk dapat dianalisis, sehingga data yang diperoleh lebih terfokus. Responden penelitian adalah guru PPKn dari berbagai SMA di Kota Malang, termasuk SMA Negeri, MAN, SMA Kristen, dan SMA dibawah yayasan, yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi. Data yang terkumpul akan disajikan melalui analisis deskriptif, mencakup nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), serta distribusi frekuensi dari setiap variabel.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Keterangan | Jumlah Responden | Prasentase |
|------------|------------------|------------|
| Laki -laki | 22 | 47,8% |
| Perempuan | 24 | 52,2% |

Pada Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 24 orang (52,2%), sementara responden laki-laki berjumlah 22 orang (47,8%).

Tabel 2. Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Keseharian

| Keterangan | Jumlah Responden | Prasentase |
|-------------------|------------------|------------|
| Menggunakan | 46 | 100% |
| Tidak Menggunakan | - | 0% |

Dari Tabel 2 menunjukkan seluruh responden 100% menggunakan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. Frekuensi Teknologi Informasi Yang Digunakan Responden

| Keterangan | Jumlah Responden | Prasentase |
|------------|------------------|------------|
| Radio | 20 | 40,3% |
| Televisi | 46 | 100% |
| Komputer | 46 | 100% |
| Internet | 46 | 100% |

| Keterangan | Jumlah Responden | Prasentase |
|-------------|------------------|------------|
| Handphone | 46 | 100% |
| Media Cetak | 24 | 52,2% |

Pada Tabel 3 ini rincian penggunaan teknologi informasi seperti televisi, komputer, internet, dan handphone digunakan oleh seluruh responden (100%). Radio digunakan oleh 40,3% responden. Media cetak digunakan oleh 52,2% responden.

Variabel intensitas penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi

Penelitian ini mengukur dua variabel utama yaitu, penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan kompetensi profesional guru. Hasil analisis menunjukkan frekuensi penggunaan berbagai sumber belajar berbasis teknologi informasi:

Tabel 4. Frekuensi Intensitas Penggunaan Audio

| Intensitas Penggunaan | Frekuensi | Prasentase |
|-----------------------|-----------|------------|
| Tidak Pernah | 9 | 19,6% |
| Jarang | 26 | 56,5% |
| Sering | 11 | 23,9% |
| Selalu | - | - |
| Jumlah | 46 | 100% |

Pada Tabel 4, sumber Belajar Audio: 19,6% responden tidak pernah, 56,5% jarang, dan 23,9% sering menggunakan.

Tabel 5. Frekuensi Intensitas Penggunaan Video

| Intensitas Penggunaan | Frekuensi | Prasentase |
|-----------------------|-----------|------------|
| Tidak Pernah | - | - |
| Jarang | 8 | 17,4% |
| Sering | 33 | 71,7% |
| Selalu | 5 | 10,9% |
| Jumlah | 46 | 100% |

Dari Tabel 5, menunjukkan Sumber Belajar Video 71,7% responden sering menggunakan, dan 10,9% selalu menggunakan.

Tabel 6. Frekuensi Intensitas Penggunaan Interaktif

| Intensitas Penggunaan | Frekuensi | Prasentase |
|-----------------------|-----------|------------|
| Tidak Pernah | - | - |
| Jarang | 7 | 15,2% |
| Sering | 27 | 58,7% |
| Selalu | 11 | 26,1% |
| Jumlah | 46 | 100% |

Dari Tabel 6, menunjukkan Sumber Belajar Interaktif 58,7% responden sering menggunakan.

Tabel 7. Frekuensi Intensitas Penggunaan E-Learning

| Intensitas Penggunaan | Frekuensi | Prasentase |
|-----------------------|-----------|------------|
| Tidak Pernah | 2 | 4,3% |
| Jarang | 13 | 28,3% |
| Sering | 28 | 60,9% |
| Selalu | 3 | 6,5% |
| Jumlah | 46 | 100% |

Dari Tabel 7, menunjukkan Sumber Belajar E-learning 4,3% responden tidak pernah, 60,9% sering menggunakan.

Tabel 8. Frekuensi Intensitas Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Teknologi Informasi

| Intensitas Penggunaan | Frekuensi (Skor) | Prasentase |
|-----------------------|------------------|------------|
| Audio | 190 | 19,6% |
| Video | 261 | 26,9% |
| Interaktif | 267 | 27,5% |
| E-Learning | 252 | 26,0% |
| Jumlah | 46 | 100% |

Dari Tabel 8 tersebut terlihat bahwa mayoritas guru lebih sering menggunakan sumber belajar berbasis video dan interaktif.

Penelitian ini menggunakan angket sebagai pendekatan utama untuk mengukur penggunaan teknologi informasi oleh guru. Angket terdiri dari bagian tertutup dengan 12 pernyataan berskala Likert (1-4) dan bagian terbuka. Data yang diperoleh dianalisis untuk menghitung rata-rata, distribusi frekuensi, dan parameter statistik lainnya, guna mengevaluasi intensitas penggunaan teknologi informasi dan hubungannya dengan kompetensi profesional.

Berdasarkan data, skor intensitas penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi memiliki skor tertinggi 48 dan terendah 12. Nilai rata-rata (M) adalah 32,28, nilai tengah (Me) 33, modus (Mo) 34, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,16. Skor maksimum penggunaan sumber belajar TI adalah 42, yang berada di atas rata-rata ideal, menunjukkan penilaian sangat baik.

Standar deviasi sebesar 4,16 menunjukkan fluktuasi $\pm 4,16$ dari total 46 observasi. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Teknologi Informasi

| Interval Kelas | Frekuensi | Prasentase |
|----------------|-----------|------------|
|----------------|-----------|------------|

| Interval Kelas | Frekuensi | Prasentase |
|----------------|-----------|------------|
| 18-22 | 3 | 6,5% |
| 23-27 | - | - |
| 28-27 | 18 | 39,1% |
| 33-37 | 24 | 52,2% |
| 38-42 | 1 | 2,2% |
| Jumlah | 46 | 100% |

Pada Tabel 9, menunjukkan bahwa sebagian besar skor intensitas penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi berada pada interval 33-37, dengan persentase mencapai 52,2%. Alasan mengapa digunakan interval dari 18 sebagai rentang awal dan 42 sebagai rentang akhir meskipun skor terendah adalah 12 dan skor tertingginya adalah 42, hal ini dikarenakan rentang nilai yang paling banyak diamati atau dianggap relevan mungkin dimulai dari 18 dan 42. Dengan demikian, penyesuaian dilakukan untuk membuat distribusi lebih representatif terhadap data mayoritas.

Kecenderungan atau tingkat penggunaan variabel sumber belajar berbasis TI ditentukan dengan mengetahui skor maksimal ideal dan skor minimal ideal, kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor keseluruhan (X) dan simpangan baku (SBx). Dalam analisis ini, rata-rata skor keseluruhan adalah 30, sementara simpangan baku sebesar 6.

$$X + 1.SBx = 30 + 6 = 36 \quad (1)$$

$$X - 1.SBx = 30 - 6 = 24$$

Berdasarkan hasil tersebut, kecenderungan skor penggunaan sumber belajar berbasis TI untuk responden berada pada interval 24 hingga 36.

Tabel 10. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Teknologi Informasi

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Frekuensi Relatif (%) |
|------------------|---------------|-----------|-----------------------|
| $X \geq 36$ | Sangat tinggi | 8 | 17.7 % |
| $36 > X \geq 30$ | Tinggi | 31 | 67.4 % |
| $30 > X \geq 24$ | Rendah | 4 | 8.7 % |
| $X < 24$ | Sangat rendah | 3 | 6.5 % |
| Total | | 46 | 100 % |

Pada Tabel 10, nilai rata-rata penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata 32,28. Sebanyak 8 responden (17,7%) berada dalam kategori sangat tinggi, 31 responden (67,4%) dalam kategori tinggi, 4 responden (8,7%) dalam kategori rendah, dan 3 responden (6,5%) dalam kategori sangat rendah.

Variabel Kompetensi Profesional

Berdasarkan data kompetensi profesional, skor tertinggi mencapai 90 dan skor terendah 60. Analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata (M) kompetensi profesional adalah 77,8, nilai tengah (Me) 79, dan modus (Mo) 80, dengan standar deviasi (SD) sebesar 7,14. Skor maksimum kompetensi profesional adalah 95, yang jauh melebihi rata-rata ideal, menunjukkan penilaian yang sangat baik. Standar deviasi 7,14 mengindikasikan bahwa fluktuasi penilaian beberapa responden terhadap kompetensi profesional adalah $\pm 7,14$ dari 46 observasi.

Distribusi frekuensi skor kompetensi profesional ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Profesional.

| Interval kelas | Frekuensi | Persentase |
|----------------|-----------|------------|
| 60-65 | 2 | 4.3 % |
| 66-71 | 8 | 17.4 % |
| 72-77 | 8 | 17.4 % |
| 78-83 | 17 | 37 % |
| 84-89 | 10 | 21.7 % |
| 90-95 | 1 | 2.2 % |
| Total | 46 | 100 % |

Pada Tabel 11, menunjukkan bahwa sebagian besar skor kompetensi profesional berada pada interval 77-83, dengan persentase 37%.

Kecenderungan variabel kompetensi profesional ditentukan setelah skor maksimal dan minimal ideal diketahui, kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor keseluruhan (\bar{X}) dan simpangan baku (SBx). Nilai rata-rata keseluruhan adalah 57,5 dan simpangan baku 11,7.

$$\bar{X} + 1.SBx = 57.5 + 11.7 = 69 \quad (2)$$

$$\bar{X} - 1.SBx = 57.5 - 11.7 = 46$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, kecenderungan skor kompetensi profesional responden sebagai berikut.

Tabel 12. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kompetensi profesional

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Frekuensi Relatif (%) |
|------------------|---------------|-----------|-----------------------|
| $X \geq 69$ | Sangat tinggi | 39 | 84.8 % |
| $69 > X \geq 57$ | Tinggi | 7 | 15.2 % |
| $57 > X \geq 46$ | - | - | - |
| $X < 46$ | - | - | - |
| Total | | 46 | 100 % |

Pada Tabel 12 rata-rata kompetensi profesional responden berada pada kategori sangat tinggi, dengan nilai 77,8. Sebanyak 84,8% responden berada dalam kategori sangat tinggi, dan 15,2% dalam kategori tinggi. Tidak ada responden dalam kategori rendah atau sangat rendah.

5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi (TI) dengan kompetensi profesional guru PPKn di MGMP SMA Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,399 (kategori sedang) dan nilai signifikansi 0,006 ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan intensitas penggunaan sumber belajar berbasis TI berkorelasi dengan peningkatan kompetensi profesional guru. Sumber belajar berbasis video dan bahan interaktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional, masing-masing dengan koefisien korelasi sebesar 0,410 dan 0,365. Sebaliknya, sumber belajar audio dan e-learning tidak menunjukkan hubungan signifikan, yang kemungkinan dapat disebabkan oleh frekuensi penggunaannya yang rendah dan kurang relevan untuk pengajaran PPKn. Mayoritas responden berada dalam kategori tinggi dalam penggunaan sumber belajar berbasis TI, dengan nilai rata-rata skor sebesar 32,28. Kompetensi profesional guru secara umum berada dalam kategori sangat tinggi, dengan rata-rata skor 77,8 dan proporsi 84,8% responden dalam beberapa kategori ini. Penggunaan beberapa perangkat Teknologi Informasi seperti alat komputer, internet, dan handphone mencakup seluruh responden (100%), menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian integral dalam kegiatan mengajar. Bahan ajar berbasis video dan interaktif terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengajaran dan kompetensi guru. Penelitian ini menegaskan pentingnya sebuah strategi pemanfaatan teknologi informasi, khususnya melalui sumber belajar berbasis video dan interaktif, untuk mendukung pengembangan kompetensi profesional guru. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan program pelatihan yang fokus pada peningkatan keterampilan seorang guru dalam memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting pada pemahaman tentang peran teknologi informasi dalam upaya mendukung profesionalisme guru, khususnya di bidang PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. (IIAIN R. I. L. J. P. N. 05 K. B. L. E. m. husaini78@gmail. com. Husaini, "PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIDANG PENDIDIKAN (E-education)," *J. Mikrotik*, vol. 2, no. 1, pp. 1-5, 2014.
- [2] S. Adam and M. T. Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam | Computer Based Information System Journal," *CBIS J.*, vol. 3, no. 2, pp. 1-13, 2015.
- [3] Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 31-43, 2017.
- [4] W. Roza, Yesi Guspita Sari, Bera Eka Putra, and Desi Armi Eka Putri, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sebagai Media Pembelajaran Di Dunia Pendidikan," *J. Binagogik*, vol. 10, no. 2, pp. 89-98, 2023, doi: 10.61290/pgsd.v10i2.426.
- [5] L. Nopilda and M. Kristiawan, "Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 3, no. 2, 2018, doi: 10.31851/jmksp.v3i2.1862.
- [6] D. Fitriah and M. U. Mirianda, "Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. Pgri*, pp. 148-153, 2019.
- [7] C. Ismaniati, "Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran," p. 15, 2013.
- [8] C. P. N. Azizah and S. Subiyantoro, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Menunjang Mutu Pendidikan Sekolah," *Kelola J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 8, no. 1, pp. 11-28, 2023, doi: 10.24256/kelola.v8i1.3452.
- [9] S. Pokhrel, "No Title EΛENH," *Αγαη*, vol. 15, no. 1, pp. 37-48, 2024.
- [10] C. Zhu and V. U. Brussel, "Zhu, Chang," no. August, 2015.
- [11] T. K. Vashishth, R. Panwar, and S. Chaudhary, "THE IMPACT OF INFORMATION TECHNOLOGY ON THE EDUCATION SECTOR : THE IMPACT OF INFORMATION TECHNOLOGY ON THE EDUCATION SECTOR : AN ANALYSIS OF THE ADVANTAGES , CHALLENGES , AND STRATEGIES FOR EFFECTIVE," no. April, 2023, doi: 10.1729/Journal.33870.
- [12] R. Resti, R. A. Wati, S. Ma'Arif, and S. Syarifuddin, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar," *Al Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiya*, vol. 8, no. 3, p. 1145, 2024, doi: 10.35931/am.v8i3.3563.
- [13] S. Suryadi, "Peranan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Perkembangan Dunia Pendidikan," *J. Inform.*, vol. 3, no. 3, pp. 9-19, 2019, doi: 10.36987/informatika.v3i3.219.
- [14] H. I. Sumakul, S. V. Tendean, and A. L. Lonto, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran," *Tumoutou Soc. Sci. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 21-30, 2024, doi: 10.61476/xy1xwh12.
- [15] R. Abdullah, "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar," *J. Ilm. Didakt.*, vol. 12, no. 2, pp. 216-231, 2012, doi: 10.22373/jid.v12i2.449.
- [16] I. I. Supianti, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Matematika," *MENDIDIK J. Kaji. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 63-70, 2018, doi: 10.30653/003.201841.44.
- [17] B. Budiyo, "Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0," *J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan di Bid. Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 2, p. 300, 2020, doi: 10.33394/jk.v6i2.2475.